

**KONSTRUKSI PENAFSIRAN TERM *'IDDAH* DENGAN
PENDEKATAN *MA'NĀ CUM MAGHZĀ***

TESIS



Oleh:

Dewi Bahrotul Ilmiah

22502003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
2024**

**KONSTRUKSI PENAFSIRAN TERM *'IDDAH* DENGAN
PENDEKATAN *MA'NĀ CUM MAGHZĀ***

TESIS



Oleh:

Dewi Bahrotul Ilmiah

22502003

Pembimbing I: Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag.

Pembimbing II: Dr. Moch. Muwaffiqillah, M.Fil.I.

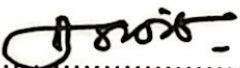
**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis ini dengan judul “(KONSTRUKSI PENAFSIRAN TERM ‘IDDAH DENGAN PENDEKATAN *MA’NĀ CUM MAGHZĀ*)” oleh (DEWI BAHROTUL ILMIAH) telah disetujui untuk diajukan pada ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Kediri

Dosen Pembimbing

1. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag

1. 

2. Dr. Moch. Muwaffiqillah, M.Fil.I

2. 

Kediri, 13 Mei 2024

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis ini dengan judul “KONSTRUKSI PENAFSIRAN TERM ‘IDDAH DENGAN PENDEKATAN *MA’NĀ CUM MAGHZĀ*” ini telah diperbaiki sebagaimana mestinya dapat disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) Pascasarjana IAIN Kediri pada tanggal 28 Juni 2024.

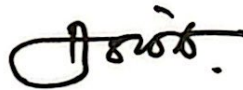
Tim penguji:

1. Dr. Mohammad Zaenal Arifin, M.HI (Ketua Sidang) 
2. Prof. H. Fauzan Shaleh, M.A, Ph.D (Penguji Utama) 
3. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag (Penguji 1) 
4. Dr. Moch. Muwaffiqillah, M.Fil.I (Penguji 2) 

Kediri, 27 Juni 2024

Mengetahui

Direktur Pascasarjana IAIN Kediri



(Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag)

MOTTO

Selama hidup berjalan, selama itulah terus belajar.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas segala jerih payah dan do'a yang senantiasa terucap

Terima kasih untuk

Allah, kedua orang tua dan keluarga besar, serta guru-guruku.

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang tidak pernah lelah menyemangati serta kepada yang selalu melangitkan do'a-do'a indahny.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Dewi Bahrotul Ilmiah

NIM : 22502003

Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Penelitian : Konstruksi Penafsiran Term *'Iddah* dengan Pendekatan Ma'nā Cum Maghẓā.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kediri, 27 Juni 2024

Hormat saya,

The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow rectangular stamp. The stamp is a 'Meterai Tempel' (adhesive stamp) with a value of 1000 Rupiah. It features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '78FALX259038554'.

(Dewi Bahrotul Ilmiah)

ABSTRAK

DEWI BAHROTUL ILMIAH, 2024, KONSTRUKSI PENAFSIRAN TERM 'IDDAH DENGAN PENDEKATAN *MA'NĀ CUM MAGHZĀ*, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Pascasarjana, IAIN Kediri, Dosen Pembimbing: 1. Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. 2. Dr. Moch. Muwaffiqillah, M.Fil.I.

Kata Kunci: 'Iddah, *Ma'nā cum Maghzā*, Masa Berkabung.

Penelitian ini bermula dari perlunya reaktualisasi dan kontekstualisasi mengenai ayat 'iddah, karena ayat tersebut berkaitan erat dengan aspek budaya bangsa Arab dan situasi serta kondisi sosial yang ada masa itu. Penelitian ini penting dilakukan karena banyaknya masyarakat yang pemahamannya masih rancu atas penerapan 'iddah dalam konteks kekinian, diantaranya melalui kajian historis dengan menggunakan *ma'nā cum maghzā*. Penulis akan menggali signifikansi historis kemudian mengembangkannya menjadi signifikansi dinamis (signifikansi kekinian).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library reseach*, yaitu memperoleh data dengan menggunakan literatur pustaka yang didasarkan pada data tertulis yang berbentuk jurnal, buku, artikel yang sesuai dengan objek tema yang dikaji. Mengenai pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yakni pendekatan *ma'nā cum maghzā* yang ditawarkan oleh Sahiron Syamsuddin. Dalam interpretasinya proses tafsir harus berpijak pada dua hal : pertama berpijak pada makna asal dari sebuah kata (linguistik) dan berpijak pada kesejarahan (historis). Dari kedua aspek itu kita harus mengambil spirit qur'ani nya untuk kemudian dimplementasikan.

Sesuai dengan penelitian, dapat ditemukan (1) Dalam konstruksi 'iddah dengan pendekatan *ma'nā cum maghzā*, diperoleh 'illat hukum pembersihan rahim tersebut bukanlah satu-satunya alasan pokok diterapkannya aturan tentang 'iddah bagi perempuan yang telah terputus ikatan pernikahannya. Perkembangan ilmu teknologi modern tidak dapat mengubah ketentuan panjang pendeknya masa 'iddah yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan hadis, meskipun ada keyakinan bahwa rahim perempuan itu sudah bersih. Dengan pesan utamanya yakni keyakinan bersihnya rahim tersebut tidak boleh berlandaskan nafsu, karena jika dilandaskan nafsu maka akan terjadi kemungkinan seperti tradisi pada zaman jahiliyah yakni menyembunyikan apa yang ada didalam rahim (kehamilan). (2) Hikmah alternatif yang terkandung dalam 'iddah hanyalah etik moral, karena nilai yang paling dominan dari disyari'atkannya 'iddah telah berhadapan dengan adanya fenomena kecanggihan teknologi yang hanya dengan waktu sesaat dapat mengetahui keadaan rahim perempuan. Dan apabila etik moral atau tujuan murni ibadah dijadikan landasan hikmah 'iddah, maka walau dengan kecanggihan teknologi bagaimanapun pemberlakuan 'iddah tetap aman dan tidak bisa digantikan.

الملخص

ديوي بحرة العلمية، 2024، بناء تفسير العدة باستخدام منهج المعنى والمغزى، علوم القرآن و التفسير، دراسات العليا، جامعة الإسلامية الحكومية كديري، مشرف (1) فروف. الدكتور محمد أسرار يوسف الماجستير (2) الدكتور موفق الله، الماجستير

الكلمات المفتاحية: العدة، المعنى مع المغزى، فترة الحداد.

يبدأ هذا البحث بضرورة إعادة واقع آية العدة ووضعها في سياقها، لأن هذه الآية ترتبط ارتباطاً وثيقاً بجوانب الثقافة العربية والوضع الاجتماعي والأحوال التي كانت قائمة في ذلك الوقت. من المهم إجراء هذا البحث لأن الكثير من الناس لا يزال لديهم فهم مشوش لتطبيق العدة في السياق الحالي، بما في ذلك من خلال الدراسات التاريخية التي تستخدم المعنى والمغزى. سوف يستكشف المؤلف الأهمية التاريخية ثم يطورها إلى أهمية ديناميكية (الأهمية الحالية).

هذا البحث هو نوع من أبحاث المكتبات، أي الحصول على البيانات باستخدام الأدبيات المكتوبة التي تعتمد على البيانات المكتوبة في شكل مجلات وكتب ومقالات مناسبة للموضوع الذي تتم دراسته. فيما يتعلق بالمنهج المستخدم في هذا البحث، وهو منهج المعنى والمغزى معاً والمغزى الذي قدمه ساهيرون شمس الدين. وفي التفسير يجب أن تقوم عملية التفسير على أمرين: الأول: أن يعتمد على المعنى الأصلي للكلمة (علم اللغة)، ويستند إلى التاريخ (تاريخي). ومن هذين الجانبين يجب أن نأخذ روح القرآن ثم نطبقه.

ووفقاً للبحث، يمكن العثور على (1) في بناء العدة مع منهج المغزى، يتم الحصول على أن العلة، قانون تطهير الرحم، ليست السبب الرئيسي الوحيد لتطبيق أحكام العدة للمرأة التي أنهت علاقتها الزوجية. إن تطور التكنولوجيا الحديثة لا يمكن أن يغير أحكام مدة العدة وقصرها المنصوص عليها في القرآن والحديث، على الرغم من الاعتقاد بطهارة رحم المرأة. هناك العديد من أنواع المفاتيح التي يمكنك استخدامها لتنفيذ العملية، وهي مناسبة جداً لك، ولكن أيضاً لأولئك الذين لديهم خيار الانتقال إلى مكان آخر أكثر ملاءمة لمن يحتاجون إليه. (2) إذا حدث تغيير في معنى كلمة العدة فهو أخلاقي ولا ضرورة له ولا لزوم له. هناك موقف أخلاقي وأخلاقي تجاه الناس الذين يعيشون في بلاد الحكمة عدة، ولكن ليس هناك طريقة أخرى يمكن استخدامها للقيام بهذا العمل

ABSTRACT

DEWI BAHROTUL ILMIAH, 2024, CONSTRUCTION OF THE INTERPRETATION OF THE TERM 'IDDAH USING THE *MA'NĀ CUM MAGHZĀ* APPROACH, Al-Quran and Tafsir Science, Postgraduate, IAIN Kediri, Supervisor: 1. Prof. Dr. Moh. Asror Yusuf, M.Ag. 2. Dr. Moch. Muwaffiqillah, M.Fil.I.

Keywords: 'Iddah, *Ma'nā cum Maghzā*, Mourning Period.

This research begins with the need to re-actualize and contextualize the 'iddah verse, because this verse is closely related to aspects of Arab culture and the social situation and conditions that existed at that time. This research is important to carry out because many people still have a confused understanding of the application of 'iddah in the current context, including through historical studies using *ma'nā cum maghzā*. The author will explore historical significance and then develop it into dynamic significance (current significance).

This research is a type of library research research, namely obtaining data using library literature which is based on written data in the form of journals, books, articles that are appropriate to the theme object being studied. Regarding the approach used in this research, *ma'nā cum maghzā* approach offered by Sahiron Syamsuddin. In interpretation, the interpretation process must be based on two things: first, based on the original meaning of a word (linguistics) and based on history (historical). From these two aspects, we must take the spirit of the Qur'an and then implement it.

In accordance with the research, it can be found (1) In the construction of 'iddah with the *ma'nā cum maghzā* approach, it is obtained that 'illat, the law of cleansing the uterus, is not the only main reason for applying the rules regarding 'iddah for women who have terminated their marriage relationship. The development of modern technology cannot change the provisions for the length and shortness of the 'iddah period which are stipulated in the Qur'an and hadith, even though there is a belief that a woman's womb is clean. There are many types of keys that you can use to carry out the operation, which is very convenient for you, but also for those who have the option to move to another more suitable place for those who need it. (2) If there is a change in the meaning of the word 'iddah, then it is moral, unnecessary and unnecessary. There is a moral and ethical attitude towards people who live in the land of wisdom 'iddah, but there is no other way that can be used to carry out this work.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	i’_	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	_’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fatḥah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
َ / ا ي	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ ي	<i>kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di atas
ُ ... و	<i>ḍammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madīnah al-faḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

E. Syaddah (*tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَجُّ : *Al-ḥajj*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(*يِي*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*).

Contoh:

عَلِيٌّ : *‘alī* (bukan *‘aliyy* atau *‘aly*)

عَرَبِيٌّ : *‘arabī* (bukan *‘arabiyy* atau *‘araby*)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلَسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أَمَرْتُ : *Umirtu*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zilāl al-Qur'ān, Al-sunnah qabl al-tadwīn*.

I. Lafz al-jalālah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya

atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينَ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhī*.

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*.

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī.¹

¹ Tim Penyusun Pedoman Transliterasi Arab Latin, *Pedoman Transliterasi Arab Latin*, (Kediri, IAIN Kediri, 2019), 9-12.

KATA PENGANTAR

Syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Wahidul Anam, M.Ag, selaku Rektor IAIN Kediri atas segala kebijaksanaan, dukungan, dan kesempatan.
2. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Kediri beserta jajarannya atas segala usaha, dukungan, dan kerja kerasnya.
3. Dr. Moh. Zaenal Arifin, M.HI selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana IAIN Kediri beserta jajarannya atas kerja kerasnya membangun IAT supaya lebih baik.
4. Prof. Dr. H. Moh. Asror Yusuf, M.Ag dan Dr. Moch. Muwaffiqillah, M.Fil.I selaku dosen pembimbing I dan II. Penulis haturkan terimakasih atas limpahan waktu yang diberikan untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah di IAIN Kediri.
6. Segenap civitas akademika IAIN Kediri, yang telah mengurus administrasi, mengatur jadwal dan memberikan informasi mahasiswa dan mahasiwi sehingga secara tidak langsung telah mendukung terselesaikannya tugas akhir ini.

7. Bapak Abdul Ro'uf dan Ibu Dewi Munafi'ah tercinta, selaku orang tua penulis yang telah memberikan do'a dan dukungan yang tiada hentinya. Tidak berlimpah harta, namun selalu mengusahakan ada. Selalu mengusahakan pendidikan terbaik untuk ketujuh putra putrinya. Terimakasih banyak, mutiara hatiku.
8. Kakak-kakak tersayang, yang banyak mendukung dalam perjalanan selama ini. Yaitu Ummi Nadhiroh, M. Pd, Abdul Rohman, Abdul Rohim, Siti Aisah, S. Psi, Siti Ruqoiyah, S. Pd. Nur Mufidah, S. Pd. Terimakasih banyak, karena telah menjadi rumah di dalam rumah. Tanpa kalian aku tidak pernah bisa memahami apa itu keluarga cemara.
9. Abuya KH. Abdullah Kafabihi Mahrus dan Ummi Hj. Azzah Noor Laila Muhammad selaku pengasuh PP. Hidayatul Muftadi'at al-Qur'aniyah Lirboyo Kediri. Tidak lupa kepada Aning Hafsha Al-Ahla Kafabih yang telah banyak memberi ilmu, bimbingan, serta apapun itu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Teman-teman PP. Hidayatul Muftadi'at al-Qur'aniyah Lirboyo Kediri. Terimakasih banyak atas segala waktu berharga dan dukungannya kepada penulis, kalian luar biasa.
11. Teman-teman seangkatan tahun 2022 Pascasarjana IAIN Kediri, khususnya teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
12. Seluruh pihak yang ikut andil dalam membantu menyelesaikan penyusunan tesis ini, baik teman kampus dan teman sekolah yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat penulis untuk hal itu.

Penulis hanya mampu mendoakan, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Kediri, 13 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	11
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II.....	33
LANDASAN TEORI.....	33
A. Definisi ‘Iddah.....	33
B. Dasar Hukum ‘Iddah	34
C. Macam-Macam ‘Iddah	36
D. <i>Ma’nā cum Maghza</i>	41

BAB III	49
PAPARAN DATA	49
A. Overview Konsep ‘Iddah	49
1. ‘Iddah ditinjau dari hukum fiqh.....	49
2. ‘Iddah ditinjau dari segi Kesehatan	60
3. ‘Iddah ditinjau dari segi Psikologi	62
B. Identifikasi Tafsir Ayat ‘Iddah.....	69
1. Tafsir Al-Baqarah: 228.....	69
2. Tafsir Al-Baqarah: 234.....	70
3. Tafsir At-Talaq:1	72
BAB IV	76
ANALISIS	76
A. Penafsiran Ayat ‘Iddah dengan Pendekatan Ma’na Cum Maghza.....	76
1. Analisa Bahasa.....	76
2. Analisa Intratekstualis	88
3. Analisa Historis	96
4. Analisa Pesan Utama (<i>Maghza</i>)	103
B. Implikasi Ayat ‘iddah Menggunakan <i>Ma’na cum Maghza</i> dalam Konteks Kekinian.....	106
BAB V.....	112
PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114